

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI BERBASIS AMONG E3CHO MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

Umi Nurhidayah¹, Elsa Fadillah Nurzahara², Siti Fatimah Zahrotunnufus³, Duwi Prima Anggoro⁴, Arif Bintoro Johan⁵

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Kota Yogyakarta, Indonesia

Email : nurhidayahumi1@gmail.com¹
elsafadillah0207@gmail.com²
fathzahro150@gmail.com³
duwiprimaanggoro@gmail.com⁴
abeje_janoko@yahoo.com⁵

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa pada tahun 2025 mengusung tema Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Berbasis Among E3CHO (Education, Economic, Environment, Culture, Health Outcomes) dengan tujuan utama untuk mendorong masyarakat desa agar mampu meningkatkan kualitas hidup melalui berbagai pendekatan multidisiplin. Kegiatan ini melibatkan serangkaian program yang dirancang secara terstruktur mulai dari pendidikan, ekonomi, lingkungan, kebudayaan hingga kesehatan, yang masing-masing dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, serta penggunaan media kontekstual yang sesuai dengan karakteristik sasaran. Hasil dari pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, pengetahuan, serta keterampilan masyarakat, baik dalam hal pemanfaatan teknologi sederhana, pengelolaan sumber daya lokal, maupun pelestarian nilai budaya. Secara keseluruhan, kegiatan KKN berbasis pendekatan E3CHO terbukti mampu memberikan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan kapasitas individu dan kelompok masyarakat, sehingga diharapkan dapat mendukung keberlanjutan pembangunan desa secara mandiri. Artikel ini menyajikan deskripsi menyeluruh mengenai proses perencanaan, metode pelaksanaan, hasil kegiatan, serta analisis kritis terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi di lapangan, sehingga dapat menjadi referensi akademik maupun praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan program pengabdian masyarakat.

Kata Kunci : Kuliah Kerja Nyata, Pemberdayaan Masyarakat, E3CHO, Desa, Pengabdian

ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) conducted by students of Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa in 2025 was carried out under the theme Independent Community Empowerment Based on Among E3CHO (Education, Economic, Environment, Culture, Health Outcomes) with the primary objective of fostering sustainable village development through a

Article History

Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No
234.KK.443

Prefix DOI :
10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

multidisciplinary approach. This program encompassed a series of structured activities ranging from education, economy, environment, culture, to health, each of which was implemented through lectures, demonstrations, and contextual media tailored to the target participants. The results indicated significant improvements in community awareness, knowledge, and skills, particularly in utilizing simple technologies, managing local resources, and preserving cultural values. Overall, the E3CHO-based KKN program proved effective in delivering measurable positive impacts on both individual and collective capacities within the community, thereby contributing to the long-term sustainability of village development. This article provides a comprehensive description of the planning process, methods of implementation, outcomes, and critical analysis of successes and challenges encountered in the field, making it a valuable reference for academic and practical purposes in community engagement initiatives.

Keywords: *Community Service, Empowerment, E3CHO, Village Development, Participation*

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai wujud nyata dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang tidak hanya menekankan aspek pendidikan dan penelitian, tetapi juga kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Melalui KKN, mahasiswa dituntut untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta dilatih mengembangkan soft skill seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim dalam menghadapi kompleksitas permasalahan sosial. Menurut Nasution (2019), program pengabdian masyarakat melalui KKN terbukti menjadi media pembelajaran transformatif yang mampu menghubungkan teori akademik dengan praktik nyata. Dengan demikian, KKN menjadi instrumen strategis yang dapat menjembatani kepentingan akademik dengan kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

Pelaksanaan KKN pada tahun 2025 yang diorganisasi oleh Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta mengusung tema Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Berbasis Among E3CHO (Education, Economic, Environment, Culture, Health Outcomes), yang menekankan keterpaduan berbagai sektor kehidupan sebagai satu kesatuan yang saling memengaruhi dalam membangun kemandirian masyarakat. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa permasalahan masyarakat desa bersifat multidimensi sehingga memerlukan solusi komprehensif dan sinergis. Melalui metode ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung di lapangan, mahasiswa KKN berusaha memberikan kontribusi nyata yang dapat langsung dirasakan oleh warga. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutrisno (2020) yang menyatakan bahwa program berbasis multidisiplin mampu memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam menghadapi tantangan global.

Keterlibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program KKN, sebab tanpa adanya partisipasi aktif dari warga maka kegiatan yang dirancang hanya berhenti pada tataran formalitas tanpa menghasilkan dampak jangka panjang. Oleh karena itu, mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan dan mitra desa berusaha merancang program

yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai budaya lokal agar kegiatan mudah diterima dan dijalankan secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, kegiatan pendidikan seperti sosialisasi bahaya penggunaan gadget pada anak maupun gerakan melek bahasa Inggris memiliki kontribusi signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusia. Menurut Handayani (2021), keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam kegiatan pengabdian terbukti meningkatkan keberlanjutan program setelah intervensi selesai.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan KKN juga menjadi sarana pembelajaran berharga bagi mahasiswa karena mereka memperoleh pengalaman langsung dalam menghadapi dinamika sosial yang berbeda dari teori yang dipelajari di kelas. Interaksi dengan masyarakat desa mendorong mahasiswa untuk lebih peka terhadap permasalahan nyata, berlatih menyusun solusi kreatif, serta belajar mengelola keterbatasan sumber daya yang ada di lapangan. Hal ini membekali mahasiswa dengan kompetensi praktis yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran akademik formal. Sejalan dengan pendapat Riyanto (2018), keterlibatan mahasiswa dalam KKN mampu membentuk karakter tangguh, adaptif, dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan di era globalisasi.

Urgensi penelitian mengenai program KKN berbasis Among E3CHO terletak pada perlunya dokumentasi dan evaluasi sistematis yang dapat dijadikan dasar perumusan kebijakan pengabdian masyarakat di masa mendatang. Dengan melakukan kajian akademik, hasil kegiatan dapat diukur efektivitasnya dan dijadikan rujukan untuk memperbaiki strategi pada program serupa. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana keterlibatan perguruan tinggi dalam pembangunan desa mampu menciptakan dampak berkelanjutan apabila dilakukan dengan pendekatan multidisiplin. Oleh karena itu, artikel ini akan menguraikan metode pelaksanaan, hasil yang diperoleh, serta pembahasan tentang tantangan dan peluang dari program KKN tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata berbasis Among E3CHO disusun dengan memadukan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif agar kegiatan dapat memberikan dampak yang menyeluruh serta mudah diterima oleh masyarakat. Seluruh kegiatan dirancang melalui proses identifikasi kebutuhan lapangan, diskusi bersama warga, serta koordinasi dengan pemerintah desa agar setiap program yang dijalankan sesuai dengan konteks sosial budaya setempat. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, serta praktik langsung yang memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan nyata yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori pemberdayaan masyarakat, keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Ife, 2013).

Metode kegiatan yang dipilih juga mempertimbangkan ketersediaan sumber daya lokal serta tingkat kesiapan masyarakat dalam menerima inovasi baru, sehingga mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai fasilitator tetapi juga mitra kolaboratif bagi warga. Misalnya, pada bidang pendidikan digunakan media presentasi dan poster untuk meningkatkan pemahaman anak, sedangkan dalam bidang lingkungan digunakan bahan-bahan sederhana seperti daun, kulit bawang, atau serah yang dapat diperoleh secara mudah di sekitar desa. Setiap kegiatan disusun dengan alokasi waktu tertentu yang mengintegrasikan tahap perencanaan, pengembangan, hingga implementasi agar hasil yang diperoleh lebih terukur dan sistematis. Dengan strategi ini, mahasiswa KKN diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga memiliki potensi untuk diteruskan oleh masyarakat secara mandiri setelah program selesai.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat:

Kegiatan KKN ini dilaksanakan di Desa Dlingo, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, yang dipilih berdasarkan rekomendasi Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Pemilihan desa ini didasarkan pada pertimbangan kondisi sosial masyarakat yang masih memerlukan pendampingan dalam bidang pendidikan, kesehatan, serta ekonomi kreatif, sehingga kehadiran mahasiswa dapat memberikan manfaat langsung. Desa Dlingo dikenal memiliki potensi lokal yang cukup beragam, seperti keberadaan UMKM, lahan pertanian, serta tradisi budaya yang masih lestari, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan sumber daya. Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa KKN diharapkan mampu menjadi penggerak yang membantu masyarakat memaksimalkan potensi desa sekaligus mengatasi permasalahan yang ada.

Waktu:

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama periode KKN reguler tahun 2025 yang dimulai pada 21 Juli hingga 29 Agustus, dengan durasi total lebih dari satu bulan. Rentang waktu ini dipandang cukup ideal untuk melaksanakan seluruh program kerja, mulai dari tahap observasi awal, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi kegiatan bersama masyarakat. Penjadwalan kegiatan disesuaikan dengan kalender akademik universitas sekaligus mempertimbangkan agenda sosial dan budaya masyarakat setempat agar tidak terjadi benturan dengan tradisi desa. Dengan alokasi waktu yang terukur ini, setiap program dapat dijalankan secara bertahap dan memberikan hasil yang lebih optimal serta berkesinambungan bagi masyarakat desa.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Survei Lokasi

Survei dilakukan sebelum pelaksanaan program dengan tujuan memetakan kebutuhan masyarakat, potensi desa, serta permasalahan yang dihadapi secara nyata oleh warga. Kegiatan ini mencakup observasi langsung, wawancara singkat dengan tokoh masyarakat, dan pengumpulan data lapangan agar program yang disusun relevan dengan kondisi setempat. Dengan adanya survei, mahasiswa mampu mengidentifikasi bidang prioritas yang harus segera mendapat perhatian, seperti masalah pendidikan anak, daya saing UMKM, maupun pengelolaan lingkungan. Tahap ini menjadi dasar penting bagi penyusunan program yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat desa.

2. Perencanaan Program

Setelah survei selesai, mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan dan mitra desa menyusun rencana kegiatan yang meliputi bidang pendidikan, ekonomi, lingkungan, kebudayaan, dan kesehatan. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat agar program yang disusun benar-benar menjawab kebutuhan nyata dan mendapatkan dukungan warga. Dalam tahap ini ditentukan tujuan, target peserta, media yang digunakan, serta estimasi waktu pelaksanaan masing-masing kegiatan. Dengan adanya perencanaan matang, kegiatan dapat berjalan lebih sistematis, terukur, dan memiliki arah yang jelas dalam pencapaian tujuan.

3. Sosialisasi dan Edukasi

Tahap sosialisasi dilakukan sebelum kegiatan inti, dengan memperkenalkan program kepada warga desa agar mereka memahami tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan. Mahasiswa menggunakan media sederhana seperti poster, pamflet, maupun diskusi terbuka untuk menjelaskan rancangan kegiatan. Proses ini penting karena membangun kesadaran awal masyarakat sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam program. Menurut Iff (2013), sosialisasi yang baik akan menciptakan rasa kepemilikan masyarakat terhadap kegiatan sehingga keberlanjutan program dapat lebih terjamin.

4. Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan inti sesuai bidang yang telah ditentukan, mulai dari pendidikan, ekonomi, lingkungan, kebudayaan, hingga kesehatan. Setiap kegiatan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan media sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat, bukan sekadar penyampai materi, sehingga interaksi berlangsung lebih partisipatif. Proses pelaksanaan ini menjadi inti dari KKN karena di sinilah mahasiswa dan masyarakat berkolaborasi secara nyata dalam mengatasi permasalahan lokal.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan pada akhir program dengan tujuan menilai keberhasilan, kendala, serta keberlanjutan kegiatan setelah mahasiswa kembali ke kampus. Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi kelompok, observasi, dan wawancara singkat dengan masyarakat maupun tokoh desa untuk mengetahui sejauh mana program diterima dan berdampak. Dari evaluasi ini diperoleh masukan penting mengenai aspek yang perlu diperbaiki atau dilanjutkan di masa mendatang. Evaluasi juga menjadi dasar bagi penyusunan laporan KKN yang akan menjadi bahan dokumentasi akademik sekaligus rekomendasi bagi desa untuk mengembangkan program lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pada bidang pendidikan memberikan hasil positif berupa meningkatnya kesadaran anak-anak mengenai bahaya penggunaan gadget secara berlebihan serta tumbuhnya minat belajar bahasa Inggris secara sederhana. Melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, anak-anak mulai memahami dampak negatif seperti menurunnya konsentrasi, berkurangnya interaksi sosial, hingga masalah kesehatan mata akibat penggunaan yang tidak terkontrol. Gerakan melek bahasa Inggris berhasil menumbuhkan motivasi mereka untuk menguasai kosakata dasar dengan cara menyenangkan, meskipun masih memerlukan pendampingan jangka panjang agar terbentuk kebiasaan berbahasa yang konsisten. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) yang menegaskan bahwa interaksi sosial dengan fasilitator mampu mendorong perkembangan kognitif anak dalam zona perkembangan proksimal.



Gambar 1 Sosialisasi Bahaya Penggunaan Gadget



Gambar 2 Melek Bahasa Inggris

Bidang ekonomi menunjukkan kontribusi signifikan terhadap penguatan UMKM desa melalui pembuatan peta usaha serta sosialisasi rebranding. Peta UMKM membantu pelaku usaha lebih mudah dikenali dan dijangkau oleh konsumen maupun wisatawan, sehingga memperluas akses pemasaran. Sosialisasi rebranding memberikan wawasan baru tentang pentingnya memperbaharui citra usaha, memperbaiki kemasan, serta menggunakan media sosial sebagai sarana promosi modern. Hasil ini sesuai dengan pendapat Kotler dan Keller (2016) yang menyatakan bahwa rebranding merupakan strategi penting untuk meningkatkan daya tarik produk dan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam pasar kompetitif.



Gambar 3 Sosialisasi Rebranding

Program lingkungan menghasilkan dampak yang nyata berupa meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah, pemanfaatan bahan alami, dan kreativitas ramah lingkungan. Sosialisasi dan praktik pemilahan sampah mendorong warga terbiasa memilah organik dan anorganik secara mandiri, sementara pembuatan spray sereh dan pupuk cair kulit bawang memberikan alternatif sehat dan murah bagi keluarga. Kegiatan ecoprint berhasil menggabungkan nilai estetis dengan kesadaran ekologis, sedangkan pemasangan plang nama RT meningkatkan keteraturan tata ruang desa. Hal ini sejalan dengan teori community based

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059

Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 6 No 11 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

environmental management (Pretty, 1995) yang menekankan peran masyarakat sebagai aktor utama dalam menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 4 Sosialisasi Pengelolaan Sampah



Gambar 5 Pembuatan Spray Anti Nyamuk



Gambar 6 Pembuatan Pupuk POC dari Kulit Bawang



Gambar 7 Pembuatan Ecoprint



Gambar 8 Pembuatan Plang

Dalam bidang kebudayaan, masyarakat memperoleh manfaat berupa peningkatan kreativitas dan kebanggaan terhadap identitas lokal melalui pelatihan batik jumpitan, tari tradisional, dan MC bahasa Jawa. Anak-anak terlihat antusias mencoba teknik membatik sederhana dan berpartisipasi dalam tari tradisional yang menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus memperkuat kerja sama. Pelatihan MC bahasa Jawa melahirkan kader-kader muda yang siap berperan dalam kegiatan sosial maupun adat desa, sehingga budaya lokal tetap lestari. Sesuai dengan pandangan Koentjaraningrat (2009), pewarisan budaya lokal melalui

pendidikan nonformal merupakan strategi efektif untuk memperkuat identitas bangsa sekaligus membangun karakter generasi penerus.



Gambar 9 Pembutan Batik Jumputan



Gambar 10 Pelatihan Tari Tradisional



Gambar 11 Pelatihan MC Berbahasa Jawa

Program kesehatan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi, pola asuh, dan kematangan usia pernikahan sebagai upaya preventif terhadap permasalahan sosial. Sosialisasi stunting memberikan pemahaman bahwa permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga perkembangan otak yang berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan. Sementara itu, edukasi pendewasaan usia perkawinan membuat masyarakat lebih memahami risiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, kondisi mental, dan kesiapan ekonomi keluarga. Temuan ini mendukung laporan UNICEF (2020) yang menyatakan bahwa pencegahan stunting dan pernikahan usia dini merupakan kunci untuk membangun generasi sehat dan produktif.



Gambar 12 Sosialisasi Stunting dan PMT

Secara keseluruhan, integrasi program berbasis Among E3CHO terbukti memberikan dampak multidimensional yang saling melengkapi, mulai dari peningkatan literasi anak hingga penguatan usaha lokal, kepedulian lingkungan, pelestarian budaya, dan kesadaran kesehatan keluarga. Sinergi antarbidang ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat desa membutuhkan pendekatan multidisiplin yang mampu menjawab permasalahan nyata secara menyeluruh. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pelaksanaan serta variasi tingkat partisipasi masyarakat, program tetap berjalan efektif karena adanya kolaborasi antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan warga desa. Dengan demikian, KKN berbasis Among E3CHO dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan desa modern (Chambers, 1997).

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis Among E3CHO di Desa Dlingo berhasil menjawab tujuan utama untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pendekatan multidisiplin yang terintegrasi. Bidang pendidikan menumbuhkan kesadaran anak tentang penggunaan gadget secara bijak dan memotivasi mereka belajar bahasa Inggris, bidang ekonomi memperkuat UMKM melalui pemetaan usaha dan rebranding, bidang lingkungan meningkatkan kepedulian ekologis dengan inovasi pemanfaatan bahan lokal, bidang kebudayaan melestarikan tradisi melalui batik, tari, dan MC bahasa Jawa, serta bidang kesehatan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan usia pernikahan yang sehat. Dengan capaian ini, dapat dikatakan bahwa tujuan program KKN telah terjawab, karena masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN mampu memberikan dampak positif yang terukur sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa.

Secara umum, kegiatan KKN berbasis Among E3CHO dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan karena mampu menyentuh berbagai aspek penting dalam pembangunan desa. Meskipun pelaksanaan menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan tingkat partisipasi masyarakat yang bervariasi, program ini tetap memberikan manfaat nyata berkat adanya kolaborasi aktif antara mahasiswa, dosen pembimbing lapangan, dan warga setempat. Pendekatan yang menekankan pendidikan, ekonomi, lingkungan, kebudayaan, dan kesehatan terbukti saling melengkapi sehingga membentuk pola intervensi yang holistik. Oleh karena itu, keberhasilan program ini dapat menjadi rujukan akademik

maupun praktis bagi perguruan tinggi lain dalam merancang pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kemandirian dan keberlanjutan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. London: Intermediate Technology Publications.
- Handayani, D. (2021). Partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan program pengabdian desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2), 112-120.
- Ife, J. (2013). *Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management (15th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Nasution, A. (2019). KKN sebagai media pembelajaran transformatif mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45-53.
- Pretty, J. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247-1263.
- Riyanto, A. (2018). Pembentukan karakter mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(3), 233-242.
- Sutrisno, H. (2020). Pendekatan multidisiplin dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 77-89.
- UNICEF. (2020). *State of the world's children 2020: Children, food and nutrition*. New York: United Nations Children's Fund.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. (2025). *PROKER Kelompok. Kuliah Kerja Nyata (KKN) "Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Berbasis Among E3CHO (Education Economic Environment Culture Health Outcomes)"*. Yogyakarta: LP2M UST.